

Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Sekolah Dasar

The Relationship Of Knowledge About Washing Hands Using Soap In The New Normal Era With Hand Washing Behavior In Class 4 5 6 Students Of Sdn 2 Kedungwaru

Berlian Yuli Saputri^{1*}, Ria Anggraini², Dwi Retnowati³, Ketjuk Herminaju⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Keperawatan/Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung

E-mail: berlian.ysaputri@gmail.com

Abstrak

New normal adalah istilah yang sering diperbincangkan belakangan ini karena pandemi Covid-19. *New Normal* adalah kebiasaan sosial masyarakat dan perilaku individu yang muncul setelah adanya pandemi Covid-19 (Habibi, 2020). Sebenarnya *new normal* tidak saja untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19, namun *new normal* sangat baik dilakukan untuk menunjang pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang ada di masyarakat. Pola perilaku yang ada pada anak sulit untuk melakukan protokol kesehatan mencuci tangan pakai sabun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan sabun di era *new normal* dengan perilaku mencuci tangan pada siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru. Desain penelitian yang digunakan adalah correlational analytic design dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian semua siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru. Sampel penelitian sebagian siswa Kelas 4 5 6 SDN Ngentrong Kabupaten Trenggalek yang disana pada saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dengan jumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian lembar kuesioner yang dilengkapi data umum penelitian. Pengolahan data berupa editing, coding, scoring, tabulating, dan analisa data menggunakan uji non-parametrik spearman rho dengan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik seluruhnya mempunyai perilaku baik dengan jumlah 4 responden (22%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya mempunyai perilaku kurang baik dengan jumlah 7 responden (58%). Hasil uji statistik didapatkan p value (0,000) dengan α (0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru. Anak-anak merupakan kelompok yang cukup sulit untuk dilakukan penertiban untuk melakukan cuci tangan karena anak-anak beranggapan bahwa jika tangannya selalu bersih, dan ketika diberikan informasi maka anak-anak tidak selalu mudah untuk menangkap dan mengolahnya.

Kata kunci : New normal pada anak, Menggunakan sabun, Perilaku anak

Abstract

New normal is a term that has often been discussed recently due to the Covid-19 pandemic. The *New Normal* is the social habits of society and individual behavior that emerged after the COVID-19 pandemic (Habibi, 2020). The *new normal* is not only to prevent the transmission of Covid-19, but the *new normal* is very good for supporting a clean and healthy lifestyle. Children are one of the vulnerable groups in society. The behavioral patterns that exist in children make it difficult to carry out health protocols for washing hands with soap. This research aims to determine the relationship between knowledge about washing hands with soap in the new era. *new normal* hand washing behavior in Class 4 5 6 students at SDN 2 Kedungwaru. The research design used is a correlational analytic design with a cross sectional approach. The research population was all students of Class 456 at SDN 2 Kedungwaru. The sample of the study was some students of Class 456 at SDN Ngentrong, Trenggalek Regency who were there at the time of the study that met the inclusion criteria with a total of 30 respondents who were selected using purposive sampling technique. The research instrument is a questionnaire sheet which is equipped with general research data. Data processing in the form of editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using non-parametric spearman rho test with SPSS program. Results: The results of this study show that respondents who have good knowledge all have good behavior with a total of 4 respondents

(22%). Meanwhile, respondents who have less knowledge all have poor behavior with a total of 7 respondents (58%). The statistical test results obtained p value (0.000) with α (0.05). Conclusion: Therefore, there is a relationship between knowledge about washing hands using soap in the new normal era and hand-washing behavior in students in grades 4 5 6 at SDN 2 Kedungwaru. Children are a group that is quite difficult to enforce when it comes to washing their hands because children assume that their hands are always clean, and when they are given information, it is not always easy for children to grasp and process it.

Key words: New normal in children, Using soap, Child behavior

Pendahuluan

New normal adalah istilah yang sering diperbincangkan belakangan ini karena pandemi Covid-19. *New Normal* adalah kebiasaan sosial masyarakat dan perilaku individu yang muncul setelah adanya pandemi Covid-19 (Habibi, 2020). Sebenarnya *new normal* tidak saja untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19, namun *new normal* sangat baik dilakukan untuk menunjang pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup bersih dan sehat yang sangat sederhana contohnya adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan memakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang sebenarnya sudah diprogramkan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyakit menular yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diselenggarakan di berbagai tatanan kehidupan yaitu di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja dan fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Data Riskesdas Indonesia pada tahun 2018 tentang perilaku mencuci tangan diperoleh bahwa kelompok anak usia sekolah memperoleh capaian terendah untuk perilaku mencuci tangan yaitu sebesar 43% (Ikasari, 2020). Menurut data survey yang dilakukan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga dimana didapatkan tingkat kepatuhan mencuci tangan hampir 98% anak-anak SD tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan mencuci tangan pakai sabun (Republika, 2020).

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang ada di masyarakat. Pola perilaku yang ada pada anak sulit untuk melakukan protokol kesehatan mencuci tangan pakai sabun. Hal ini dikarenakan kebiasaan anak-anak yang sering bermain diluar rumah, berkerumpul sama teman sebaya, dan jajan sembarang dan aktifitas lainnya. Dampak jika anak-anak tidak mencuci tangan menggunakan sabun diantaranya adalah beresiko terkena penyakit saluran cerna bahkan juga bisa mengalami penyakit saluran pernafasan.

Apabila anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun secara tepat maka tentu saja akan meningkatkan resiko penyakit menular. Dengan rendahnya angka kepatuhan perilaku

anak-anak dalam melakukan cuci tangan dengan sabun salah satunya bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak tentang pentingnya cuci tangan dengan sabun sebagai upaya pencegahan dan penularan penyakit menular.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat Analitik dengan desain penelitian *Corelational Analytic* dengan pendekatan *crosssectional*. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan tentang mencuci tangan menggunakan sabun (Cuci Tangan Pakai Sabun) di era new normal dengan perilaku mencuci tangan pada siswa kelas 4,5,6 SDN 2 kedungwaru. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua siswa Kelas 4,5,6 SDN 2 kedungwaru. Sampel dalam penelitian ini sebagian siswa Kelas 4,5,6 SDN 2 kedungwaru yang disana pada saat dilakukan penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang dipilih menggunakan teknik purposive Sampling dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan hasil sebagai berikut, uji validitas dengan menggunakan uji korelasi product Moment menghasilkan r hitung terendah 0,361 dan hasil r-hitung tertinggi 0,824 dengan r tabel 0,273. Sedangkan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha, dengan nilai Cronbach's Alpha terendah 0,751, nilai Cronbach's Alpha tertinggi 0,817. Untuk mencari hubungan antara data dari variabel independen dan variabel dependen, semua variabel independen dan variabel dependen yang berupa data kategorik dianalisis hubungannya dengan menggunakan uji spearman rho versi 23 dengan windows 2010. Uji spearman rho merupakan uji non parametrik untuk mengungkap keterkaitan antar dua variable dengan skala data kategorik.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian meliputi karakteristik responden support orangtua, usia, berdasarkan informasi sebelumnya, pengetahuan dan perilaku yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram pie sebagai berikut:

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Karakteristik data umum responden

Data umum	F	%
Support orang tua		
Adekuat	21	70
Tidak	9	30
Total	30	100
Usia		
8-9 tahun	6	20
10-11 tahun	12	40
12-13 tahun	12	40
Total	30	100
Informasi		
Tidak	10	33
Pernah	20	67
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat support adekuat dari orang tua untuk menerapkan perilaku mencuci tangan pakai sabun di masa pandemic covid-19 berjumlah 21 responden (70%). Responden yang diteliti sebagian besar berada pada rentang usia 10-13 tahun dengan jumlah 24 responden (80%). Responden sebagian besar tidak pernah menerima informasi sebelumnya terkait dengan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan jumlah 20 responden (67%).

2. Data Khusus

Pada bagian ini disajikan mengenai analisis data penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru yang terdiri dari analisis sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru

Pengetahuan	F	%
--------------------	----------	----------

Baik	4	13
Sedang	19	63
Kurang	7	23
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 19 responden (63%), responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 4 responden (13%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (23%).

Tabel 3 Tabulasi silang data umum dengan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru

Data Umum	Pengetahuan					
	Baik		Sedang		Kurang	
	F	%	F	%	F	%
usia						
8-9 tahun	0	0	0	0	6	100
9-10 tahun	0	0	11	92	1	8
11-12 tahun	4	13	8	67	0	0
Informasi						
Tidak	1	10	2	20	7	70
Pernah	3	15	17	85	0	0
Support orangtua						
Adekuat	4	19	17	81	0	0
Tidak	0	0	2	22	7	78

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Dari tabel 3 didapatkan bahwa responden yang mempunyai rentang usia 11-12 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 8 responden (67%). Responden yang pernah menerima informasi sebelumnya sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 17 responden (85%). Responden yang mendapat support dari orangtua secara adekuat sebagian besar mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 17 responden (81%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Kelas 456 SDN 2 Kedungwaru

Perilaku	F	%
----------	---	---

Baik	18	60
Kurang	12	40
Total	30	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dalam mencuci tangan pakai sabun dengan jumlah 18 responden (60%), sedangkan sisanya 12 responden (40%) mempunyai perilaku kurang dalam mencuci tangan pakai sabun.

Tabel 5 Tabulasi silang data umum dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru

Data Umum	Perilaku			
	Baik		Kurang	
	F	%	F	%
Usia				
8-9 tahun	0	0	6	100
9-10 tahun	8	67	4	33
11-12 tahun	10	83	2	17
Informasi				
Tidak	1	10	9	90
Pernah	17	85	3	15
Support orangtua				
Adekuat	18	86	3	14
Tidak	0	0	9	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia 12-13 tahun sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 10 responden (83%). Sebagian besar responden yang pernah menerima informasi tentang mencuci tangan pakai sabun sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dengan jumlah 17 responden (85%). Sebagian besar responden yang mendapat support orangtua secara adekuat mempunyai perilaku baik dengan jumlah 18 responden (86%).

Tabel 6 Tabulasi silang Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru

Pengetahuan	Perilaku			
	Baik		Kurang	
	F	%	F	%
Baik	4	22	0	0
Sedang	14	78	5	42
Kurang	0	0	7	58
Total	18	100	12	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2020

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang mempunyai pengetahuan sedang sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 14 responden (74%). Sedangkan dari 7 responden yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 7 responden (100%).

3. Hasil Uji Statistik

Dalam menentukan uji statistik maka hasil penelitian diuji menggunakan uji normalitas agar dapat diketahui distribusi data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas diketahui nilai statistic 0.021 dengan nilai alpha 0.05 sehingga distribusi data penelitian tidak normal. Dikarenakan distribusi data tidak normal selanjutnya menggunakan uji statistik spearman rho untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru. Berikut adalah hasil uji statistik menggunakan spearman rho, didapatkan ρ value (0,000) dengan α (0,05), karena $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mempunyai rentang usia 11-12 tahun sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 8

responden (67%). Sedangkan responden dalam rentang usia 8-9 tahun seluruhnya mempunyai pengetahuan kurang dengan jumlah 6 responden (100%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tarwoto dalam Atika (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor usia seseorang. Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman akibat globalisasi dapat diikuti dengan sangat mudah oleh kelompok usia anak mendekati remaja awal yaitu usia 11-12 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak sudah dapat memahami informasi secara lebih akurat, anak sudah dapat melakukan pencarian informasi di dunia maya dan menangkapnya dengan baik Agustina (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Conforti (2020) menyebutkan bahwa anak usia lebih dari 10 tahun lebih baik mengakses dan memahami informasi jika dibanding dengan anak usia dibawahnya.

Sejalan antara fakta dan teori yang peneliti temukan bahwa pada responden yang mendekati masa remaja awal mempunyai pengetahuan sedang dan baik jika dibanding responden dengan usia dibawahnya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan anak sudah dapat mencerna informasi dan mengaplikasikannya dengan baik. Selain itu juga pada usia tersebut dimungkinkan responden penelitian sudah aktif untuk mengakses informasi lebih luas seperti melalui internet dan lainnya sehingga lebih luas wawasannya.

Sebagian besar responden dalam rentang usia 12-13 tahun sebagian besar mempunyai perilaku baik dengan jumlah 10 responden (83%). Sedangkan sebagian besar responden yang mempunyai rentang usia 8-9 tahun seluruhnya mempunyai perilaku kurang dengan jumlah 6 responden (100%).

Pembentukan perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan dan wawasan individu dimana usia responden juga mempengaruhi tingkat informasi seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) menyebutkan bahwa anak-anak dengan usia diatas 10 tahun lebih mudah menerima dan mengolah informasi jika dibandingkan dengan usia dibawahnya. Selain itu juga anak dengan usia diatas 10 tahun lebih rasional dalam perilakunya sehingga akan melakukan apa yang memberikan manfaat untuk kesehatannya.

Sejalan antara fakta dan teori dalam penelitian ini bahwa pada responden dengan usia diatas 10 tahun sebagian besar mempunyai perilaku baik. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pada usia tersebut responden mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup banyak dengan didapatkan dari berbagai sumber baik secara online maupun secara langsung komunitas. Sehingga responden memiliki bekal pertimbangan yang cukup untuk memilih dan memilah perilaku yang baik dan perilaku yang kurang baik

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik seluruhnya mempunyai perilaku baik dengan jumlah 4 responden (22%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang seluruhnya mempunyai perilaku kurang baik dengan jumlah 7 responden (58%). Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan p value (0,000) dengan α (0,05), karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat Hubungan Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) didapatkan bahwa individu yang mempunyai pengetahuan baik akan mempengaruhi perilakunya. Hal ini berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku yang dilakukan oleh orang tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina (2019) menyebutkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi perilaku manusia adalah pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku adaptif sedangkan kurangnya pengetahuan seseorang akan menyebabkan perilaku yang kurang tepat (Damayanti, 2016). Sejalan antara teori dan fakta penelitian bahwa seluruh responden yang mempunyai pengetahuan dalam tingkat baik mempunyai perilaku yang baik. Hal ini menurut peneliti dikarenakan responden yang mempunyai pengetahuan baik telah mempunyai dasar dan bekal dalam setiap perilakunya. Responden dengan pengetahuan yang baik akan paham bahwa pentingnya menerapkan protokol kesehatan pencegahan salah satunya perilaku mencuci tangan pakai sabun.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan sedang dengan jumlah 19 responden (63%), responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 4 responden (13%), sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 7 responden (23%). Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku baik dalam mencuci tangan pakai sabun dengan jumlah 18 responden (60%), sedangkan responden yang mempunyai perilaku kurang baik berjumlah 12 responden (40%). Berdasarkan uji statistik menggunakan spearman rho didapatkan p value (0,000) dengan α (0,05), karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat Hubungan

Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Di Era New Normal Dengan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 5 6 SDN 2 Kedungwaru.

Daftar Pustaka

- Agustina.2019.Pengaruh Pelatihan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Kelas IV Di SDN Wijirejo II Wijirejo Pandak Bantul.Skripsi.Naskah Publikasi.Tersedia Dalam : [Http://Opac.Unisayogya.Ac.Id](http://Opac.Unisayogya.Ac.Id) (Diakses Pada 3 Maret 2017).
- Conforti C, Giuffrida R, Dianzani C, Di Meo N, Zalaudek I. COVID-19 And Psoriasis: Is It Time To Limit Treatment With Immunosuppressants? A Call For Action. *Dermatol Ther.* 2020:E13298.
- Damayanti, Betty. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Dalam Pencegahan Penyakit Difteri Di Kota Pari Kecamatan Cermi Kabupaten Deli Serdang.Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Univeritas Sumatra Utara.
- Filia Sofiani Ikasari. (2020). PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG CUCI TANGAN YANG BENAR DI KECAMATAN MARTAPURA. *Jurnal Perawat Indonesia*, 4 No 1, 316–328.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt.Ac.Id*, 4(1), 197– 202. [Http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Adalah/Article/View/15809](http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Adalah/Article/View/15809)
- Healy, C.M., Montesinos, D.P. & Middleman, A.B., 2014.Parent And Provider Perspectives On Immunization : Are Providers Overestimating Parental Concerns ? *Vaccine*, 32(5), Pp.579–584
- KEMENKES RI, [Http://;Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id](http://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [Updated 2020 March 30; Cited 2020 March 31].
- Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, Siti Pariani. 2018. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV. Sagung Setyo
- Nursalam. 2018. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika